



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

## Nilai Piutang dan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Merger

Juniaty Ismail<sup>1</sup> dan Setia Ningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>\* IAIN Sultan Amai Gorontalo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

<sup>2</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Matematika dan IPA

\*Corresponding author, e-mail: juniatyismail@iaingorontalo.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak merger pada nilai piutang murabahah, piutang istishna', pembiayaan mudharabah, serta pembiayaan musyarakah pada masing-masing bank yakni PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum dan sesudah mengalami merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), data yang digunakan menjadi acuan adalah laporan keuangan sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada piutang murabahah, piutang istishna', pembiayaan mudharabah, serta pembiayaan musyarakah pada ketiga bank saat sebelum dan sesudah merger. Nilai rata-rata piutang murabahah, piutang istishna', dan pembiayaan musyarakah pada BRIS, BNIS, BSM meningkat sesudah melakukan merger menjadi BSI, tetapi nilai rata-rata pembiayaan mudharabah pada BRIS, BNIS, BSM justru mengalami penurunan sesudah melakukan merger menjadi BSI. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang lebih menyorot pada dampak merger pada profitabilitas, asset, permodalan, pelanggan, karyawan dan masyarakat, pada penelitian kali ini, akan lebih fokus pada pergerakan nilai laporan keuangan yang telah dipublikasi terutama dalam aspek piutang dan pembiayaan. Limitasi penelitian ini hanyalah menggunakan data piutang dan pembiayaan, olehnya penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan penelitian ini dari data laporan keuangan lainnya dengan rentan waktu terbaru.

**Kata kunci:** piutang; pembiayaan; merger; BSI

### Abstract

This study aims to determine the impact of the merger on the value of murabahah and istishna' receivables, mudharabah and musyarakah financing at each bank, namely PT BRIS, PT BNIS, and PT BSM before and after undergoing the merger to become BSI, the data used are financial statements from 2016 to 2022. The results of the study show that there are significant differences in murabahah and istishna' receivables, mudharabah and musyarakah financing at the three banks before and after the merger. The average value of murabahah receivables, istishna' receivables, and musyarakah financing at BRIS, BNIS, BSM increased after the merger into BSI, but the average value of mudharabah financing at BRIS, BNIS, and BSM decreased after the merger into BSI. Different from previous studies, which focused more on the impact of mergers on profitability, assets, capital, customers, employees, and society, this research will focus more on the movement of the value of published financial reports, especially in the aspects of receivables and financing. The limitation of this research is only using receivables

and financing data, therefore further research can develop this research from other financial report data with the latest timeframe.

**Keywords:** *receivables; financing; merger; BSI*

---

## 1. Pendahuluan

Merger selalu dihubungkan dengan peningkatan nilai pemegang saham, kinerja keuangan, serta sumber daya organisasi untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan. Selain itu secara teoritis, dengan merger ada begitu banyak peluang yang tercipta dalam ekspansi, diversifikasi, pajak, dan manfaat-manfaat lainnya [1]–[3]. Secara komprehensif, merger dapat mendukung pengoptimalan pertumbuhan pasar dalam konsorsium dengan pembatasan biaya produksi pada skala besar [4]. Merger menjadi langkah yang paling banyak diambil oleh perusahaan-perusahaan di dunia karena mengejar manfaat secara global, liberal, memajukan teknologi, karakter dan budaya bisnis yang kompetitif [5], [6]. Di sisi lain, merger juga dapat mendiversifikasi risiko organisasi [4].

Banyak peneliti yang berpendapat bahwa merger tidak memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas lembaga keuangan, seperti hasil penelitian Abbas [3], yang mengatakan bahwa merger ternyata berpengaruh negatif pada pertumbuhan profitabilitas Bank di Pakistan. Kemudian Haider [8] juga mengidentifikasi bahwa dampak dari merger pada rasio profitabilitas bank yang diteliti nampak berbeda dan tidak seentusias dengan sampel-sampel bank lainnya di Pakistan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu merger pada sektor perbankan tergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang tepat [9].

Di Indonesia, merger menjadi keputusan yang diambil oleh tiga bank syariah yakni PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Langkah penggabungan tiga bank syariah ini dilakukan pada 1 Februari 2021 dan dianggap sebagai pilar baru untuk mengokohkan ekonomi secara nasional sekaligus menjadi pendorong negara Indonesia menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah secara global [10]. Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia sudah layak menjadi pelopor dalam pengembangan keuangan syariah di dunia [11]. Merger dari ketiga bank, PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) tentunya juga ikut berdampak pada penggabungan total *asset* bank syariah hingga meningkat dan menjadi yang paling besar di Indonesia [12].

Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) sesudah digabungkan atau merger terutama pada permasalahan permodalan dapat diselesaikan dan BSI akan mampu berekspansi lebih luas lagi dalam memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan pembiayaan masyarakat Indonesia [13]. Dampak merger Bank Syariah Indonesia (BSI) bukan hanya memengaruhi kinerja keuangan, namun juga memengaruhi aspek lain seperti pelanggan, karyawan dan masyarakat [14].

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang lebih menyorot pada dampak merger pada profitabilitas, *asset*, permodalan, pelanggan, karyawan dan masyarakat, pada penelitian kali ini, akan lebih fokus pada pergerakan nilai laporan keuangan yang telah dipublikasi terutama dalam empat aspek yakni piutang murabahah, piutang istishna', pembiayaan mudharabah, serta pembiayaan musyarakah, pada masing-masing bank sebelum merger, saat masih menjadi PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan sesudah mengalami merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), sejak tahun 2016 sampai tahun 2022.

## 2. Literature Review

### 2.1 Merger

Merger adalah proses penggabungan dua entitas bahkan lebih hingga membentuk sebuah entitas baru yang jauh lebih kuat. Alasan penggabungan ini diasumsikan menjadi sebuah strategi dalam percepatan terwujudnya tujuan entitas dibandingkan jika entitas tersebut

memulainya dari nol [15]–[17] menyimpulkan bahwa merger merupakan peleburan yang dilakukan minimal oleh dua perusahaan setelah memenuhi persyaratan yang disepakati secara bersama oleh manajemen dan pemegang saham.

## 2.2 Piutang

Piutang merupakan bagian dari aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau entitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan, pengelompokan piutang ini dibagi berdasarkan piutang nasabah, piutang dari pihak-pihak terkait serta piutang lainnya. Piutang juga bersifat dua sisi, sebab dapat menjadi keuntungan untuk perusahaan apabila dapat mengklaimnya dari nasabah namun secara bersamaan di sisi lain juga bisa menjadi kerugian bagi perusahaan apabila terdapat risiko tidak tertagih [18].

## 2.3 Murabahah

PSAK No. 102 mendeskripsikan Murabahah sebagai akad transaksi jual dan beli barang dengan penetapan harga jual sama besar dengan biaya perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang sudah disepakati dan biaya perolehan barang tersebut harus diungkapkan oleh penjual atau pihak pertama kepada pembeli atau pihak kedua [19], [20].

## 2.4 Istishna'

PSAK No. 104 mendeskripsikan Istishna' sebagai akad transaksi jual dan beli barang dengan bentuk pemesanan pembuatan sebelumnya yang kemudian kriteria dan syarat-syaratnya harus disepakati terlebih dahulu diantara yang memesan atau pembeli serta penjual atau pembuat [19], [20].

## 2.5 Pembiayaan

Pembiayaan ataupun *financing* merupakan pendanaan yang diperoleh dari suatu pihak pada pihak lainnya dan bertujuan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan sendiri atau lembaga. Pembiayaan dapat berarti *I believe, I trust* artinya bahwa lembaga yang bertindak sebagai *sahib al-mal* memberikan kepercayaan pada seseorang untuk menjalankan amanah yang diberikan sesuai dengan ikatan dan persyaratan yang jelas, adil, benar dan memberikan keuntungan pada kedua belah pihak [21].

## 2.6 Mudharabah

PSAK No. 105 mendeskripsikan Mudharabah sebagai akad kerjasama atas usaha diantara dua pihak, dimana sebagai pemilik dana atau pihak pertama yang menyiapkan seluruh dana, sementara pada pengelola dana atau pihak kedua yang bertindak sebagai pengelola, selanjutnya keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya dibagi diantara pihak-pihak tersebut sesuai dengan yang disepakati, sementara untuk kerugiannya akan ditanggung oleh pihak kedua sebagai pengelola dana [19], [20].

## 2.7 Musyarakah

PSAK No. 106 mendeskripsikan Musyarakah sebagai akad kerja sama atas usaha diantara dua pihak atau lebih, dimana setiap pihak memberi kontribusi berupa dana dengan penentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sementara kerugian akan ditanggung sesuai dengan besarnya dana yang dikontribusikan [19], [20].

## 2.8 Hipotesis

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan piutang murabahah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan piutang istishna' antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan pembiayaan mudharabah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan pembiayaan musyarakah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang penekanannya pada pengujian variabel, penelitian dengan angka serta melakukan analisa pada data menggunakan prosedur statistik [22]. Metode kuantitatif pada penelitian ini adalah penelitian komparatif, yang merupakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan ingin mencari jawaban secara mendasar akan sebab dan akibat, menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu. Teknik analisa dilakukan dengan membandingkan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan [23]. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data sekunder yakni data-data keuangan (piutang murabahah, piutang istishna', pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah) sejak tahun 2016 sampai 2022 pada Bank Syariah BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah *software* spss versi 27 dengan tahapan analisisnya sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif untuk menguji piutang murabahah, piutang istishna', pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah pada BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia.
2. Uji normalitas untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kolmogorof smirnov.
3. Uji hipotesis menggunakan uji beda independent sampel T-Test dan Uji Beda Wilcoxon Signed Ranks Test. Uji beda independent sampel T-Test digunakan untuk menguji hipotesis pada piutang murabahah dan piutang istishna' sebab data berdistribusi normal, sementara uji beda Wilcoxon Signed Ranks Test digunakan untuk menguji hipotesis pada pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sebab data tidak berdistribusi normal.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1: Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PIUTANG MURABAHAH	61	66415551.00	123696898.00	97663321.11	11430113.06
PIUTANG ISTISHNA'	61	1248.00	22697.00	10283.00	5805.04
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	61	2083593.00	6250307.00	4561126.31	1139626.73
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	61	17060897.00	53688105.00	33074786.97	11561907.85
PIUTANG MURABAHAH BSI	23	90762814.00	124284807.00	104782821.39	10846991.49
PIUTANG ISTISHNA' BSI	23	132.00	610.00	352.0870	145.57
PEMBIAYAAN MUDHARABAH BSI	23	1041397.00	2602208.00	1840452.69	451318.94
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH BSI	23	52080740.00	70590511.00	59010738.00	6863063.70

Sumber: *Data Olahan SPSS*

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata piutang murabahah sebelum merger sebesar 97663321.11, jika dibandingkan dengan nilai piutang murabahah sesudah merger diperoleh nilai rata-rata piutang murabahah sebesar 104782821.39. Nilai rata-rata piutang istishna' sebelum merger sebesar 10283.00, jika dibandingkan dengan nilai piutang istishna' setelah merger diperoleh nilai rata-rata piutang istishna' sebesar 352.0870. Nilai rata-rata

pembiayaan mudharabah sebelum merger sebesar 4561126.31, jika dibandingkan dengan nilai pembiayaan mudharabah sesudah merger diperoleh nilai rata-rata pembiayaan mudharabah sebesar 1840452.69. Nilai rata-rata pembiayaan musyarakah sebelum merger sebesar 33074786.97, jika dibandingkan dengan nilai pembiayaan musyarakah sesudah merger diperoleh nilai rata-rata pembiayaan musyarakah sebesar 59010738.00.

Dengan demikian terdapat perbedaan secara deskriptif mengenai piutang murabahah, piutang istishna', pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah sebelum dan sesudah mengalami merger, sehingga perlu dilakukan pengujian secara statistik.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2: Uji Normalitas Data**

	Statistic	df	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	
			Sig.	Keterangan
PIUTANG MURABAHAH	.071	61	.200*	Normal
PIUTANG ISTISHNA'	.103	61	.176	Normal
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	.151	61	.001	Tidak Normal
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	.122	61	.024	Tidak Normal
PIUTANG MURABAHAH BSI	.128	23	.200*	Normal
PIUTANG ISTISHNA' BSI	.105	23	.200*	Normal
PEMBIAYAAN MUDHARABAH BSI	.093	23	.200*	Normal
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH BSI	.229	23	.003	Tidak Normal

Sumber: *Data Olahan SPSS*

Pada tabel Test of Normality di atas dapat terlihat beberapa nilai Sig. variabel pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* adalah lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai Sig. lebih dari 0,05 maka H<sub>0</sub> (sampel berdistribusi normal) diterima. Artinya ada beberapa data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi secara normal. Karena data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji t saling bebas (*Independen sample T-Test*). Sehingga untuk uji perbedaan piutang murabahah dan piutang istishna' yang berdistribusi normal maka akan digunakan *Independen sample T-Test*.

Sementara untuk variabel yang tidak berdistribusi normal dengan nilai Sig. pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* adalah lebih kecil dari 0,05 dan sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka H<sub>0</sub> (sampel berdistribusi normal) ditolak. Artinya data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal. Sehingga menggunakan uji t non parametrik (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Uji perbedaan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan Musyarakah yang tidak berdistribusi normal akan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

**Uji Hipotesis**

*Independen sample T Test*

**Tabel 3: Independent Sample Test**

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
PIUTANG MURABAHAH	Equal variances assumed	.103	.750	-2.580	82	.012
	Equal variances not assumed			-2.643	41.604	.012
PIUTANG ISTISHNA'	Equal variances assumed	47.230	.000	8.172	82	.000
	Equal variances not assumed			13.350	60.200	.000

Sumber: *Data Olahan SPSS*

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil statistic deskriptif dari piutang murabahah dan piutang istishna' pada bank syariah sebelum dan sesudah merger.

**a. Piutang Murabahah**

Hipotesis uji perbedaan piutang murabahah antara BRIS, BNIS, dan BSM sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan piutang murabahah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

$H_1$  : Terdapat perbedaan piutang murabahah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika P-value (sig.) < 0,05.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel piutang murabahah adalah  $0,012 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa piutang murabahah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia memiliki perbedaan yang berarti. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan begitu **terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara** piutang murabahah pada BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara variabel-variabel laporan kinerja keuangan pada sektor keuangan dan non keuangan di Pakistan sesudah melakukan merger.

#### b. Piutang Istishna'

Hipotesis uji perbedaan piutang istishna' antara BRIS, BNIS, dan BSM sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan piutang istishna' antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

$H_1$  : Terdapat perbedaan piutang istishna' antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika P-value (sig.) < 0,05.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel piutang istishna' adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa piutang istishna' antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki perbedaan yang berarti. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan begitu **terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara** piutang istishna' pada BRIS, BNIS, BSM sebelum dan setelah merger menjadi BSI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadyarti [24] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara variabel laporan kinerja keuangan yakni perbedaan yang nyata sesudah dimerger terutama pada nilai profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai 2020.

#### *Wilcoxon Signed Ranks Test*

**Tabel 4: Wilcoxon W Sample Test**

	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	22,000	298,000	-6,816	0,000
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	17,000	1908,000	-6,866	0,000

Sumber: *Data Olahan SPSS*

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil statistic deskriptif dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah pada bank syariah sebelum dan sesudah merger.

#### c. Pembiayaan Mudharabah

Hipotesis uji perbedaan pembiayaan mudharabah antara BRIS, BNIS, dan BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pembiayaan mudharabah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

$H_1$  : Terdapat perbedaan pembiayaan mudharabah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika P-value (sig.)  $< 0,05$ .

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel pembiayaan mudharabah adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa pembiayaan mudharabah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah dimerger menjadi BSI memiliki perbedaan yang berarti. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon W* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan begitu **terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara** pembiayaan mudharabah pada BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah dimerger menjadi BSI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri [25] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada variabel laporan keuangan yaitu perbedaan yang nyata sesudah dimerger terutama pada nilai hutang perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak 2014 sampai dengan 2019.

#### d. Pembiayaan Musyarakah

Hipotesis uji perbedaan pembiayaan musyarakah antara BRIS, BNIS, dan BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI (Bank Syariah Indonesia) adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pembiayaan musyarakah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

$H_1$  : Terdapat perbedaan pembiayaan musyarakah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika P-value (sig.)  $< 0,05$ .

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel pembiayaan musyarakah adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa pembiayaan musyarakah antara BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah merger menjadi BSI memiliki perbedaan yang berarti. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon W* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan begitu **terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara** pembiayaan musyarakah pada BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah melakukan merger menjadi BSI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati [26] yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan saat melakukan pengujian pada nilai profitabilitas laba bersih dan pengembalian investasi pada 40 perusahaan yang *listing* di bursa efek Indonesia [27].

## 4.2 Pembahasan

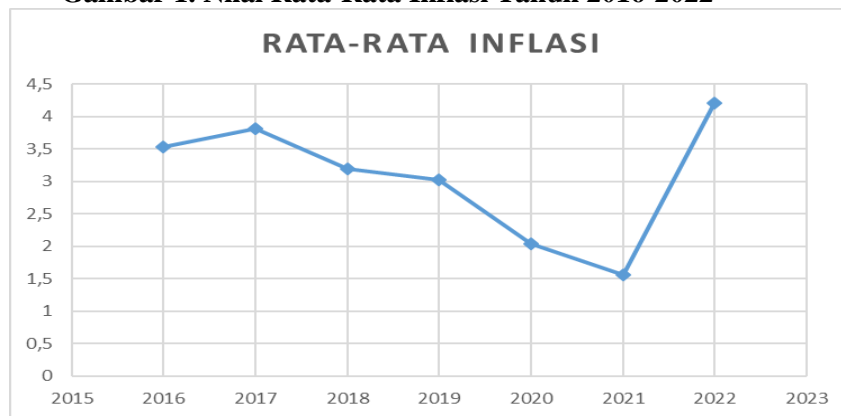
Pada hasil pengujian statistic deskriptif sebelumnya, hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata piutang murabahah pada BRIS, BNIS, BSM sebelum melakukan merger adalah sebesar 97663321.11, namun sesudah melakukan merger menjadi BSI nilai rata-rata piutang murabahah tersebut mengalami peningkatan menjadi 104782821.39. Hasil pengujian hipotesis juga mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara piutang murabahah pada BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah melakukan merger menjadi BSI. Nilai piutang murabahah yang bertambah besar tersebut diakibatkan dari penggabungan ketiga bank syariah yakni BRIS, BNIS, BSM menjadi satu bank dengan manajemen yang sama, sehingganya keseluruhan *asset* yang dimiliki oleh ketiga bank syariah tersebut ikut menjadi satu, termasuk piutang murabahah di dalamnya. Hal ini bisa jadi merupakan keuntungan bagi Bank Syariah Indonesia (BSI), jika BSI dapat mengklaimnya dari nasabah maka nilai *asset* lancar berupa kas akan turut meningkat, namun disisi lain risiko tidak tertagihpun juga akan meningkat.

Hasil pengujian statistic deskriptif piutang istishna' menunjukkan bahwa nilai rata-rata piutang istishna' pada BRIS, BNIS, BSM sebelum melakukan merger adalah sebesar 10283.00, namun sesudah mengalami merger menjadi BSI nilai rata-rata piutang istishna' tersebut mengalami peningkatan menjadi 352.0870. Hasil pengujian hipotesis juga mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara piutang istishna' pada BRIS, BNIS, BSM sebelum dan

sesudah dimerger menjadi BSI. Nilai piutang istishna' yang bertambah besar tersebut diakibatkan dari penggabungan ketiga bank syariah yakni BRIS, BNIS, BSM menjadi satu bank dengan manajemen yang sama, sehingganya keseluruhan *asset* yang dimiliki oleh ketiga bank syariah tersebut ikut menjadi satu, termasuk piutang istishna' di dalamnya. Hal ini bisa jadi merupakan keuntungan bagi Bank Syariah Indonesia (BSI), jika BSI dapat mengklaimnya dari nasabah maka nilai *asset* lancar berupa kas akan turut meningkat, namun disisi lain risiko tidak tertagihpun juga akan meningkat.

Hasil pengujian statistic deskriptif pembiayaan mudharabah menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembiayaan mudharabah pada BRIS, BNIS, BSM sebelum melakukan merger adalah sebesar 4561126.31, namun sesudah dimerger menjadi BSI nilai rata-rata pembiayaan mudharabah tersebut justru mengalami penurunan menjadi 1840452.69. Hasil pengujian hipotesis juga mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara pembiayaan mudharabah pada BRIS, BNIS, BSM sebelum dan sesudah dimerger menjadi BSI. Nilai pembiayaan mudharabah yang menurun tersebut diakibatkan dari pengaruh jangka panjang perubahan NPF (Non Performing Financing) dalam hal ini adalah pinjaman bermasalah yang berpengaruh pada penyaluran pembiayaan yaitu menurunnya jumlah pembiayaan mudharabah [28]. Selain itu, nilai inflasi yang fluktuatif sejak tahun 2016 sampai dengan 2021 (tahun merger) dan mengalami peningkatan yang drastis pada tahun 2022 berdampak pada peningkatan nilai NPF [29] Berikut adalah grafik nilai inflasi dari tahun 2016 sampai dengan 2022.

**Gambar 1. Nilai Rata-Rata Inflasi Tahun 2016-2022**



Sumber: Bank Indonesia

Pada hasil pengujian statistic deskriptif sebelumnya, hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembiayaan musyarakah pada BRIS, BNIS, BSM sebelum melakukan merger adalah sebesar 33074786.97 dan setelah melakukan merger menjadi BSI nilai rata-rata pembiayaan musyarakah tersebut mengalami peningkatan menjadi 59010738.00. Hasil pengujian hipotesis juga mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara pembiayaan musyarakah pada BRIS, BNIS, BSM sebelum dan setelah melakukan merger menjadi BSI. Nilai pembiayaan musyarakah yang meningkat tersebut diakibatkan dari penggabungan ketiga bank syariah yakni BRIS, BNIS, BSM menjadi satu bank dengan manajemen yang sama, sehingganya keseluruhan *asset* yang dimiliki oleh ketiga bank syariah tersebut ikut menjadi satu, termasuk pembiayaan musyarakah di dalamnya. Jika pembiayaan berdasarkan akad musyarakah yakni kerugian akan ditanggung sesuai dengan besarnya dana yang dikontribusikan maka hal ini akan menjadi risiko bagi kedua belah pihak (pemilik dan pengelola dana) yakni *risk sharing*.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini akan lebih fokus untuk menganalisis pada pergerakan nilai laporan keuangan yang telah dipublikasi terutama dalam empat aspek yakni piutang murabahah, piutang istishna', pembiayaan mudharabah, serta pembiayaan musyarakah, pada masing-masing bank sebelum merger, saat masih menjadi PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank BNI Syariah



(BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan setelah mengalami merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), *sample* yang digunakan adalah data laporan keuangan sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada piutang murabahah, piutang istishna', pembiayaan mudharabah, serta pembiayaan musyarakah pada ketiga bank saat sebelum dan sesudah merger. Nilai rata-rata piutang murabahah, piutang istishna', dan pembiayaan musyarakah pada BRIS, BNIS, BSM meningkat setelah melakukan merger menjadi BSI, tetapi nilai rata-rata pembiayaan mudharabah pada BRIS, BNIS, BSM justru mengalami penurunan setelah melakukan merger menjadi BSI. Limitasi penelitian ini hanyalah menggunakan data piutang murabahah, piutang istishna', pembiayaan mudharabah, serta pembiayaan musyarakah pada laporan keuangan ketiga bank, olehnya penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan penelitian ini dari data laporan keuangan lainnya dengan rentan waktu terbaru. Penelitian ini berimplikasi pada manajemen dan pengelola Bank Syariah Indonesia dan *stake holder* serta ilmu pengetahuan akuntansi syariah dan juga perbankan syariah.

#### Daftar Pustaka

- [1] Z. Ahmed, M., and Ahmed, "Mergers and Acquisition: Effect on Financial Performance of Manufacturing Companies of Pakistan," *Middle-East J. Sci. Res.*, vol. 21, no. 4, pp. 689–699, 2014.
- [2] M. I. Usman, A., Khan, M. K., Wajid, A., and Malik, "Investigating the operating performance of merged companies in textile sector of Pakistan.," *Asian J. Bus. Manag. Sci.*, vol. 1, no. 10, pp. 11–16, 2012.
- [3] Abbas et al, "Analysis of Pre and Post Merger and Acquisition Financial Performance of Banks in Pakistan," *Inf. Manag. Bus. Rev.*, vol. 6, no. 4, pp. 177–190, 2014.
- [4] K. Ashfaq, "Investigating the Impact of Merger and Acquisition on Post Merger Financial Performance (Relative and Absolute) of Companies (Evidence from Non-Financial Sector of Pakistan)," *Res. J. Financ. Account.*, vol. 5, no. 13, pp. 88–101, 2014.
- [5] Z. Ahmed, M., and Ahmed, "Effect on Financial Performance of Banking Institutions of Pakistan," *J. Basic Appl. Sci. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 249–259, 2014.
- [6] N. Rashid, A., and Naeem, "Effects of Mergers on Corporate Performance: An Empirical Evaluation Using OLS and the Empirical Bayesian Methods," *Borsa Istanbul Rev.*, pp. 1–15, 2016.
- [7] Q. Abbas, . R. S., . E.-U.-H., and . M. S. I., "Analysis of Pre and Post Merger and Acquisition Financial Performance of Banks in Pakistan," *Inf. Manag. Bus. Rev.*, vol. 6, no. 4, pp. 177–190, 2014, doi: 10.22610/imbr.v6i4.1113.
- [8] S. Haider, A., Shoaib, M., and Kanwal, "Impact of Mergers on Performance of Banking Sector of Pakistan," *Pakistan Bus. Rev.*, pp. 60–79, 2015.
- [9] M. K. Khan, M. A. Khan, M. Ramzan, and R. Jalil, "A Comparative Analysis of Pre- and Post- Mergers ' Profitability: Differential Realization of Financial and Non-Financial Institutions," *J. Manag. Sci.*, vol. 11, pp. 279–300, 2017.
- [10] Lida Puspaningtyas, "7 Alasan Pentingnya Merger Bank Syariah BUMN," *Republika Online*, 2020.
- [11] M. Tho'in, "Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia," *IQTISHADIA J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 6, no. 2, pp. 89–99, 2019.
- [12] CNN, "Erick Thohir Ungkap Alasan Merger 3 Bank Syariah BUMN.," *CNN Indonesia*, p. Ekonomi, 2020.
- [13] M. I. Fatinah, A., & Fasa, "Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pengembangan Ekonomi Nasional.," *J. Manajemen, Ekon. Keuang. dan Akunt.*, vol. 34, no. 1, p. 11, 2021.
- [14] A. Ulfa, "Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 1101–1106, 2021, doi: 10.29040/jiei.v7i2.2680.
- [15] A. T. Margaretha Seliana Dewi, "Penilaian Kualitas Kinerja Keuangan Perusahaan

- Perbankan Antara Sebelum dan Sesudah Merger Bank Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri,Tbk.,” *J. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 1, p. 23, 2016.
- [16] M. Rahmatullah, “Merger Bank Syariah Indonesia Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/Pojk. 03/2019,” *J. Articiel*, p. 2, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/40385%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/download/40385/36169>.
- [17] A. Suudyasana, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger,” *J. Ilmu Ris. Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 1–20, 2015.
- [18] Juniaty Ismail, *Buku Ajar Akuntansi Keuangan*, 1st ed. Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2022.
- [19] E. Y. Deasy Rahmi Puteri, Inten Meutia, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Istishna dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” vol. 8, no. 1, 2014.
- [20] Miftakhul Andi Hidayanto, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Artik. Ilm. STIE PERBANAS*, 2019.
- [21] R. Ilyas, “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari’Ah,” *J. Penelit.*, vol. 9, no. 1, pp. 183–204, 2015, doi: 10.21043/jupe.v9i1.859.
- [22] N. and B. S. Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, 1st ed. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- [23] P. E. Hanantyo, *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Yogyakarta: In Yogyakarta: UNY, 2017.
- [24] V. Hadyarti, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Eco-Entrepreneur*, vol. 8, no. 1, pp. 31–42, 2022.
- [25] D. Saputri and E. Kaharti, “Analisis Perbandingan Dampak Sebelum dan Sesudah Merger Horizontal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019,” *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 181–189, 2022, doi: 10.32639/jimmba.v4i2.70.
- [26] R. Kusumawati and M. T. Kamal, “SEKURITAS Merger dan Akusisi Dampaknya pada Kinerja Keuangan,” *J. SEKURITAS (Saham, Ekon. Keuang. dan Investasi)*, vol. 5, no. 3, pp. 286 – 298, 2022.
- [27] S. Ningsih and S. Rahman, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI),” *J. Princ. Manag. Bussines*, vol. 01, no. 02, pp. 18–26, 2022.
- [28] R. D. Kadir and J. Ismail, “Macroeconomics and Bank Specific Influence to Mudharabah Financing on Islamic Rural Banks In Indonesia,” vol. 9, no. 11, pp. 82–86, 2021.
- [29] BI, “Data Inflasi Bank Indonesia,” 2023. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> (accessed Apr. 26, 2023).